
**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN JAMBU BIJI DAN PISANG AMBON
TERHADAP DIARE PADA BALITA DI TPMB A KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2025**

Oleh

Ramanitya Hasanah Khoironnisa¹, Fenni Valianda Amelia Ramadhan², Retno Sugesti³, Noneng⁴, Intan Dwi Putri⁵, Andriyani⁶, Lilis Handayani⁷, Intan Widiastuti⁸, Wini Iswandini⁹, Nisa Nisriana Nurhasanah¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Indonesia Maju

E-mail: [1tiamaulana87@gmail.com](mailto:tiamaulana87@gmail.com)

Article History:

Received: 13-02-2025

Revised: 20-02-2025

Accepted: 16-03-2025

Keywords:

Balita, Diare, Daun Jambu Biji, Pisang Ambon

Abstract: Latar Belakang : Diare merupakan gangguan buang air besar ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lender, diare banyak menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang lemah sehingga sangat rentan terhadap virus penyebab diare, selain secara farmakologi, penanganan diare juga bisa dilakukan secara nonfarmakologi yaitu dengan memberikan air rebusan daun jambu biji dan pisang ambon. Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun jambu biji dan pemberian pisang ambon terhadap diare pada balita. Metode : Penelitian ini menggunakan metode SCLR (Study Case Literatur Review) dengan membandingkan 2 kelompok yaitu dengan jumlah responden 4 orang pada kelompok intervensi pemberian air rebusan daun jambu biji dan 4 orang pada kelompok intervensi pemberian pisang ambon, intervensi dilakukan selama 3 hari dan dievaluasi setiap harinya menggunakan penilaian skala tinja Bristol. Hasil : hasil penelitian pada kelompok intervensi pemberian air rebusan jambu biji rata-rata responden sembuh dari diare pada 1,5 hari pemberian intervensi dan pada kelompok pemberian pisang ambon rata-rata responden sembuh dari diare pada 2 hari pemberian intervensi. Kesimpulan : dapat disimpulkan pemberian air rebusan daun jambu biji dan pisang ambon efektif terhadap penyembuhan diare, jika dilihat dari rata-rata lama waktu penyembuhan diare dapat disimpulkan pemberian air rebusan daun jambu biji lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan diare pada balita .

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular

dengan pengertian anak dibawah lima tahun, terdapat istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Rossa et al., 2022). Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, terutama penyakit infeksi yang salah satunya adalah diare. Diare banyak menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang lemah sehingga sangat rentang terhadap virus penyebab diare (Wahyuni, 2021).

Penyakit diare merupakan salah satu pemicu utama morbiditas serta mortalitas pada anak di penjuru dunia, diare menjadi penyebab kematian pertama pada anak balita (usia kurang dari 5 tahun). Diare merupakan gangguan buang air besar ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lender (Indrianingsih & Modjo, 2022).

Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2022 sekitar 9% kematian anak dibawah lima tahun diseluruh dunia disebabkan oleh diare, dengan jumlah kematian anak sebesar 1.200 per hari atau sekitar 444.000 per tahun (UNICEF, 2024).

Diare menjadi penyakit endemis di Indonesia (Wahyuni, 2021) dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian, di Indonesia diare menjadi penyebab kematian nomor satu pada anak balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan data hasil survei SSGI tahun 2022 prevalensi diare naik 0.4% dari tahun 2021 menjadi 10,2 % yaitu dengan jumlah 818.687 (Ditjen P2P, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pada pelaporan kasus diare yang diterima oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2021 terjadi peningkatan kasus baik di Provinsi maupun Kabupaten Kota, Provinsi Jawa Barat berada pada urutan pertama dengan jumlah kasus diare tertinggi yaitu dengan jumlah 158.355 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2023 didapat cakupan pelayanan balita penderita diare di Kabupaten Cianjur adalah 57,02%

berada pada urutan ke sembilan terbanyak di Provinsi Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023), serta berdasarkan pemetaan tingkat kerawanan kasus diare pada balita di Jawa Barat tahun 2021, kabupaten Cianjur masuk kedalam kelompok prioritas pertama dengan tingkat kerawanan sangat tinggi kejadian diare pada balita (Sari et al., 2023).

Dalam catatan rekapitulasi kunjungan pasien MTBS di TPMB A setiap bulan terdapat kasus diare pada balita, rata - rata jumlah kunjungan balita dengan diare adalah 20 % dari total kunjungan. Pada bulan Agustus - Oktober 2024 tercatat total kunjungan MTBS adalah 165 balita dengan penemuan kasus balita diare sebanyak 33 orang dengan klasifikasi 27 orang balita diare tanpa dehidrasi dan 6 orang balita diare dengan dehidrasi ringan/ sedang.

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan) (D. M. Sari et al., 2023). Diare pada balita selain mengakibatkan dehidrasi, dapat mengakibatkan asidosis metabolik dan hypokalemia. Akibat terlalu banyak yang dikeluarkan lewat feses karna diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi dan hipoglikemia pada balita sehingga menjadi masalah malnutrisi, selain itu diare menyebabkan gangguan sirkulasi darah dapat berupa renjatan hipovolemik atau pra-renjatan sebagai akibat diare dengan atau tanpa disertai dengan muntah, perfusi jaringan berkurang sehingga hipoksia dan asidosis metabolik bertambah berat, gangguan peredaran darah otak dapat terjadi berupa kesadaran

menurun (soporokomatos) dan bila tidak cepat diobati dapat berakibat kematian (Anggraini & Kumala, 2022).

Tingginya angka kejadian diare pada balita mengakibatkan diare menjadi penyumbang pertama mortalitas dan morbiditas pada balita. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat sesuai dengan klasifikasi diare (Indrianingsih & Modjo, 2022). Dengan penatalaksanaan yang cepat dan tepat serta program pencegahan yang efektif diharapkan angka mortalitas dan morbiditas akibat diare dapat diturunkan (Indriyani & Putra, 2020).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan lima tatalaksana utama diare yang disebut lintas penatalaksanaan diare yaitu rehidrasi dengan memberikan cairan seperti oralit, makanan yang cair dan atau air matang; pemberian suplement zinc; memberikan dukungan nutrisi untuk mencegah kurang gizi; antibiotik selektif dan edukasi orangtua/pengasuh tentang tanda-tanda dehidrasi yaitu mata tampak cekung, ubun-ubun cekung pada bayi, bibir dan lidah kering, nadi melemah sampai tidak teraba, turgor berkurang, tidak tampak air mata meskipun menangis, kencing berkurang, tangan dan kaki teraba dingin, rasa haus yang nyata sampai kejang atau menurunnya kesadaran (Indriyani & Putra, 2020).

Penanganan diare secara farmakologi yaitu terapi rehidrasi, antidiare dan antibiotik. Namun pemberian antidiare pada anak memiliki dampak menghambat gerakan peristaltik usus sehingga kotoran yang seharusnya dikeluarkan akan dihambat keluar, antidiare juga dapat menyebabkan komplikasi seperti prolapsus pada usus terlipat/terjepit. Antibiotika hanya diindikasikan pada diare akibat infeksi bakteri invasif (*Shigella* spp dan *Entamoeba histolytica*), *Salmonella* spp, serta pada giardiasis dan kolera. Pemberian antibiotik pada diare akut berefek samping mengganggu ketahanan mikroflora usus dan menimbulkan diare berkelanjutan (antibiotic associated diarrhea) bahkan menjadi diare kronik (Kristianingsih et al., 2023)

Selain farmakologi, penanganan diare pada anak dapat dilakukan secara non farmakologis, terdapat beberapa terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan bersamaan dengan farmakologi untuk mempercepat penyembuhan diare diantaranya dengan pemberian air rebusan daun jambu biji yang mengandung tanin dengan efek spasmolitik pengkelat yang mengecilkan atau berkontraksi pada usus sehingga peristaltik usus berkurang (Tiwi & Cahyaningrum, 2024), serta pemberian pisang ambon yang mengandung potasium berfungsi untuk mengatasi dehidrasi dan pektin yang dapat membantu memadatkan feses (Kristianingsih et al., 2023)

Berdasarkan penelitian Siti Aizah Dkk (2022) yang dilakukan pada 42 orang ibu balita untuk mengetahui efektivitas penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji untuk menurunkan frekuensi diare pada anak, seluruh balita yang menderita diare mengonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji selama 1-2 hari dan hasilnya menunjukkan terjadi penurunan frekuensi diare. Dengan menggunakan analisa korelasi Spearman Rank Test diperoleh nilai Sig. (2tailed) atau probabilitas (p) 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga Nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya rebusan tumbukan daun jambu biji efektif

dalam menurunkan frekuensi diare pada balita (Aizah et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianingsih Dkk (2023) menunjukkan ada pengaruh pemberian buah pisang ambon terhadap konsistensi feses pada anak yang menderita diare. Jumlah responden 30 orang balita diberikan pisang ambon dengan dosis 100 gram 2 kali sehari selama 3 hari, kemudian dilakukan Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian buah pisang ambon terhadap konsistensi feses pada anak diare usia balita (Kristianingsih et al., 2023).

Disekitar wilayah Desa Limbangsari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur pisang ambon dan daun jambu biji cukup mudah didapatkan, bila melihat jumlah balita sakit dengan diagnosa diare di TPMB A cukup tinggi dengan rata-rata pasien diare yang datang berobat adalah 3 anak setiap minggu. Dengan harapan mempercepat proses penyembuhan pada balita yang sakit diare sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat diare. Selain pengobatan diare dengan prinsip lintas penatalaksanaan diare, penggunaan air rebusan daun jambu biji dan pisang ambon sebagai terapi nonfarmakologi dapat diberikan kepada balita mengingat sumbernya mudah dan tersedia di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang Pengaruh Pemberian Air Seduhan Daun jambu Biji dan Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian SCLR (*Study Case Literatur Review*) dengan membandingkan 2 kelompok. Dalam penelitian ini melibatkan 8 responden sebagai subjek yang akan diobservasi sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Pada desain ini diberikan intervensi yaitu 4 responden dilakukan intervensi dengan pemberian air rebusan Daun jambubiji dan 4 responden lainnya diberikan intervensi dengan pemberian pisang ambon. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan 2 kelompok setelah perlakuan.

Responden yang diambil sebanyak 8 responden yaitu balita yang mengalami diare tanpa dehidrasi. 4 responden diberikan intervensi dengan air rebusan Daun jambubatu dan 4 responden lainnya diberikan pisang ambon.

Kriteria Penelitian

Kriteria Inklusi

1. Anak balita Usia 12-59 bulan
2. Anak balita dengan diagnose diare tanpa dehidrasi yang berkunjung ke TPMB A
3. Anak balita yang mau dijadikan responden atas persetujuan ibu balita

Kriteria Eksklusi

1. Anak balita dengan diagnose diare dengan dehidrasi ringan/sedang/berat
2. Anak balita yang tidak hadir saat dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025

Tabel 1 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025

No	Responden	Hasil Pemeriksaan								Keterangan
		Kunjungan 1		Kunjungan 2		Kunjungan 3		Kunjungan 4		
		Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	
1	Responden 1 <u>An.N</u> (51 bulan)	4	7 (Diare)	2	4 (Normal)	1	4 (Normal)	1	4 (Normal)	Skala Tinja Bristol Tipe 1-2 : Konstipasi
2	Responden 2 An. G (58 Bulan)	6	7 (Diare)	3	6 (Diare)	1	4 (Normal)	1	3 (Normal)	Tipe 3-4 : Normal Tipe 5-7 : Diare
3	Responden 3 <u>An.Y</u> (48 bulan)	5	7 (Diare)	2	4 (Normal)	1	4 (Normal)	1	3 (Normal)	
4	Responden 4 An. R (59 Bulan)	5	6 (Diare)	3	6 (Diare)	2	4 (Normal)	1	4 (Normal)	

Pada Tabel 1 responden 1 mengalami diare dengan frekuensi BAB 4 kali, Skala Tinja Bristol 7 (Diare) dan sembuh pada hari ke 2 dengan frekuensi BAB 2 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal). responden 2 mengalami diare dengan frekuensi BAB 6 kali, Skala Tinja Bristol 7 (Diare) dan sembuh pada hari ke 3 dengan frekuensi BAB 1 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal). responden 3 mengalami diare dengan frekuensi BAB 5 kali, Skala Tinja Bristol 7 (Diare) dan sembuh pada hari ke 2 dengan frekuensi BAB 2 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal). responden 4 mengalami diare dengan frekuensi BAB 5 kali, Skala Tinja Bristol 6 (Diare) dan sembuh pada hari ke 3 dengan frekuensi BAB 2 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal).

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025

Tabel 2 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025

No	Responden	Hasil Pemeriksaan								Keterangan
		Kunjungan 1		Kunjungan 2		Kunjungan 3		Kunjungan 4		
		Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	Frekuensi BAB	Konsistensi (Skala Tinja Bristol)	
1	Responden 1 An. A (42 Bulan)	4	7 (Diare)	3	6 (Diare)	2	4 (Normal)	1	4 (Normal)	Skala Tinja Bristol Tipe 1-2 : ...
2	Responden 2 An. E (20 Bulan)	6	7 (Diare)	3	6 (Diare)	3	5 (Diare)	1	4 (Normal)	Konsttipasi Tipe 3-4 : Normal
3	Responden 3 <u>An.S</u> (47 bulan)	4	6 (Diare)	2	4 (Normal)	1	4 (Normal)	1	4 (Normal)	Tipe 5-7 : Diare
4	Responden 4 An. B (40 Bulan)	5	7 (Diare)	3	6 (Diare)	1	4 (Normal)	1	3 (Normal)	

Pada Tabel 2 responden 1 mengalami diare dengan frekuensi BAB 4 kali, Skala Tinja Bristol 7 (Diare) dan sembuh pada hari ke 3 dengan frekuensi BAB 2 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal). responden 2 mengalami diare dengan frekuensi BAB 6 kali, Skala Tinja Bristol 7 (Diare) dan sembuh pada hari ke 4 dengan frekuensi BAB 1 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal). responden 3 mengalami diare dengan frekuensi BAB 4 kali, Skala Tinja Bristol 6 (Diare) dan sembuh pada hari ke 2 dengan frekuensi BAB 2 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal). responden 4 mengalami diare dengan frekuensi BAB 5 kali, Skala Tinja Bristol 7 (Diare) dan sembuh pada hari ke 3 dengan frekuensi BAB 2 kali, Skala Tinja Bristol 4 (Normal).

Perbandingan Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun jambu Biji dan Pemberian Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB Kabupaten Cianjur Tahun 2025

Tabel 3

Perbandingan Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun jambuBiji dan Pemberian Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB Kabupaten Cianjur Tahun 2025

No	Responden	Kunjungan	Kunjungan	Kunjungan	Kunjungan
		1 Skala Tinja Bristol	2 Skala Tinja Bristol	3 Skala Tinja Bristol	4 Skala Tinja Bristol
Intervensi Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji					
1	<u>An.N</u> (51 bulan)	7 (Diare)	4 (Normal)	4 (Normal)	3 (Normal)
2	An. G (58 Bulan)	7 (Diare)	6 (Diare)	4 (Normal)	3 (Normal)
3	<u>An.Y</u> (48 bulan)	7 (Diare)	4 (Normal)	4 (Normal)	3 (Normal)
4	An. R (59 Bulan)	6 (Diare)	6 (Diare)	4 (Normal)	3 (Normal)
Intervensi Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji					
1	An. A (42 Bulan)	7 (Diare)	6 (Diare)	4 (Normal)	4 (Normal)
2	An. E (20 Bulan)	7 (Diare)	6 (Diare)	5 (Diare)	4 (Normal)
3	<u>An.S</u> (47 bulan)	6 (Diare)	4 (Normal)	4 (Normal)	4 (Normal)
4	An. B (40 Bulan)	7 (Diare)	6 (Diare)	4 (Normal)	3 (Normal)

Pada Tabel 3 pada responden 1 yang mendapatkan air rebusan dau jambubiji sembuh dari diare pada hari ke 2 dan pada pemberian pisang ambon responden sembuh dari diare pada hari ke 3. pada responden 2 yang mendapatkan air rebusan dau jambubiji sembuh dari diare pada hari ke 3 dan pada pemberian pisang ambon responden sembuh dari diare pada hari ke 4. pada responden 3 yang mendapatkan air rebusan dau jambubiji sembuh dari diare pada hari ke 2 dan pada pemberian pisang ambon responden sembuh dari diare pada hari ke 2. pada responden 4 yang mendapatkan air rebusan dau jambubiji sembuh dari diare pada hari ke 3 dan pada pemberian pisang ambon responden sembuh dari diare pada hari ke 3.

Pembahasan

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025

Diare adalah kedaan buang air besar atau defekasi dengan konsistensi yang lebih cair dari biasanya dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam 24 jam (Deswita elt al., 2021), penilaian konsistensi tinja dengan menggunakan Skala Tinja Bristol untuk menentukan anak

diare atau tidak. Pada 4 orang responden dilakukan penilaian sebelum diberikan intervensi dan didapat hasil bahwa anak mengalami diare tanpa dehidrasi dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dan tipe skala Bristo dengan nilai 5-7 (Diare).

Setelah dilakukan intervensi dengan memberikan air rebusan daun jambu biji selama 3 hari dengan 2x pemberian air rebusan daun jambu biji setiap harinya pada 4 orang responden dan didapatkan hasil dari ke empat responden yang diberikan air rebusan daun jambubiji mengalami proses penyembuhan diare kurang dari 3 hari, frekuensi BAB menjadi normal yaitu kurang dari 3 kali dan penilaian menggunakan Skala Tinja Bristol tipe tinja 3-4 (Normal). Pada 2 responden diare sembuh dalam 1 hari pemberian intervensi dan pada 2 orang responden diare sembuh pada 2 hari pemberian intervensi. Adapun intervensi yang dilakukan adalah selama 3 hari berturut-turut, hal ini sesuai dengan penelitian dari Tiwi dan Cahyaningrum pada (2024) berjudul "Pemberian Seduhan Daun JambuBiji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak" yang menyatakan bahwa seduhan Daun jambubiji diberikan selama 3x24 jam dengan pemberian 2x sehari frekuensi diare pada pasien akan mengalami penurunan karena pada Daun jambubiji mengandung karetnoid yang berfungsi sebagai antibakteri yang dapat membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare dan kandungan senyawa lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Tiwi & Cahyaningrum, 2024).

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Aizah Dkk (2022) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Rebusan Tumbukan Daun JambuBiji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak" pada hasil penelitiannya didapatkan dari 42 orang responden yang mengkonsumsi rebusan tumbukan Daun jambubiji secara rutin didapatkan hasil 20 responden sembuh dalam 1 hari dan 22 responden sembuh dalam 2 hari, sehingga disimpulkan bahwa seseorang yang mengonsumsi rebusan tumbukan Daun jambubiji selama 1-2 hari efektif untuk menurunkan diare karena pada Daun jambubiji terdapat kandungan ekstra etanol yang memiliki aktivitas antibakteri dan anti diare (Aizah et al., 2022)

Daun Jambubiji sering digunakan sebagai obat nonfarmakologi pada penyakit diare, karena pada Daun jambubiji mengandung banyak senyawa yang dapat dijadikan anti diare, kandungan utama pada Daun jambubiji yang menjadi antidiare antara lain adalah Flavonoid terutama Quercetin yang dapat menghambat pengelutaran asetilkolin dan kontraksi usus, Tanin yang dapat mengurangi efek peristaltik usus sehingga membantu mengurangi frekuensi buang air besar serta Minyak Atsiri dan Alkaloid yang berfungsi sebagai inhibitor tumbuhan dan dapat mematikan mikroorganismel di usus (Ulrbanus, 2024).

Pernyataan dari Urbanus (2024) juga didukung oleh penelitian lain dari Aizah (2022) yaitu tanaman jambubiji terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Tanaman jambubiji yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian daunnya, karena komponen aktif yang banyak terdapat pada jambubiji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid (Aizah et al., 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan Daun jambubiji berpengaruh pada proses penyembuhan diare pada balita. Hal ini dapat ditelrapkan oleh keluarga jika terdapat anggota keluarga yang sakit diare dapat menggunakan air rebusan Daun jambubiji sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk mempercepat proses

penyembuhan diare karena air rebusan Daun jambubiji dapat memperpendek waktu kejadian diare.

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025.

Setelah dilakukan intervensi dengan memberikan pisang ambon selama 3 hari dengan 2x pemberian pisang ambon pada 4 orang responden didapatkan hasil dari kel empat responden yang diberikan pisang ambon, sebelum diberikan pisang ambon kel 4 orang responden mengalami diare dengan frekuensi BAB lebih dari 3 kali dan penilaian Slaka Tinja Bristol tipe 5-7 (Diare), Setelah diberikan pisang ambon kel 4 orang responden sembuh dari diare paling lama dalam waktu 3 hari pemberian intervensi dan paling cepat adalah 1 hari pemberian intervensi dan paling lambat adalah 3 hari pemberian intervensi dengan frekuensi BAB kurang dari 3 kali dan penilaian Skala Tinja Bristol tipe 3-4 (Normal). Responden diberikan pisang ambon selama 3 hari belrtulrult-tulrult 2x selhari dengan jumlah 100 gram (1 Buah) pisang dalam 1 kali makan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kristianingsih Dkk (2023) yang berjudul Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon Terhadap Konsistensi Feses Pada Anak Diare Usia Balita, bahwa Pemberian pisang yang sesuai dengan dosis pemberian yaitu 100 gram 2 kali selhari selama 3 hari dapat meningkatkan Konsistensi Feses akibat diare (Kristianingsih et al., 2023).

Pisang ambon mudah ditemui sehingga saat anak diare dapat dijadikan pengobatan nonfarmakologi yang dapat mempercepat proses penyembuhan diare. Buah pisang berfungsi sebagai anti diare, anti ulkus, anti oksidan, yang mengandung berbagai macam nutrien yaitu karbohidrat, protein, lemak pisang juga mengandung berbagai macam vitamin seperti vitamin A, B, C, D, E kandungan pelktin yang terdapat pada pisang yang mempunyai fungsi untuk menormalkan pergerakan usus. kandungan yang terdapat pada pisang ambon membantu usus dan mengurangi konstipasi serta diare (Yolanda, 2022). Pisang juga dikenal kaya dengan sejumlah vitamin dan kalium yang berfungsi untuk meningkatkan energi dalam tubuh dari kandungan glukosa atau gulanya. Selain itu pisang memiliki kandungan potasium berfungsi untuk mengatasi dehidrasi (meningkatkan cairan/ellelktrolit) yang berkurang pada saat diare karena seringnya buang air besar (Kristianingsih et al., 2023).

Selain dengan dikonsumsi secara langsung, penggunaan Buah pisang ambon untuk mengatasi diare juga dapat diberikan dalam bentuk seperti pasta, digoreng dalam potongan kecil, atau direbus kemudian dihancurkan (Kristianingsih et al., 2023). Berdasarkan penelitian dari Kamirull dkk (2023) yang berjudul Role of cookeld grelen banana in homel managemelnt of acultel diarrhela in ulndelr-5 children menyatakan bahwa konsumsi pisang ambon matang dapat mengurangi durasi diare dengan nilai $P < 0,001$, mengurangi kejadian rawat inap akibat diare dan kondisi anak membaik pada hari kel tiga dengan nilai $P = 0,007$, dan melindungi anak dari perkembangan diare pelrsisteln dengan nilai $P = 0,04$ (Islam et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan Kristianingsih (2023), penelitian yang dilakukan pada 30 orang anak balita melndelrita diare yang diberikan Buah pisang ambon selama 3 hari belrtulrult-tulrult menunjukkan melnunjulkkan rata-rata Konsistensi felcels sebelum diberikan Buah pisang ambon yaitu 6,47 dan rata-rata selsulda diberikan Buah pisang ambon yaitu 4,43. Hal telrselbult dapat disimpulkan bahwa pada rata-rata Konsistensi Feses selsulda diberikan Buah pisang ambon mengalami pelningkatan Konsistensi felsels.

Sehingga disimpulkan terdapat Pengaruh pemberian Buah pisang ambon Terhadap Konsistensi Feses pada anak diare Usia balita (Kristianingsih et al., 2023)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pisang ambon berpengaruh pada proses penyembuhan diare pada balita. Hal ini dapat diterapkan oleh keluarga jika terdapat anggota keluarga yang sakit diare dapat menggunakan pisang ambon sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk mempercepat proses penyembuhan diare karena pisang ambon dapat membantu memadatkan Konsistensi tinja pada penderita diare.

Perbandingan Pengaruh Pemberian Air rebusan Daun Jambu Biji dan Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita.

Setelah dilakukan intervensi sebanyak 3 kali pemberian air rebusan Daun jambubiji pada 4 responden dan pemberian pisang ambon pada 4 responden didapatkan hasil seluruh responden sembuh dari diare melskipuln dalam waktu yang belrbelda. Pada pemberian air rebusan Daun jambu jika dirata-ratakan pada kel 4 orang responden sembuh dari diare selama 1,5 hari atau 3 kali pemberian air rebusan Daun jambubiji dengan frekuensi BAB sebelum pemberian air rebusan Daun jambubiji adalah lebih dari 3 x dengan penilaian Skala Tinja Bristol 5-7 (Diare) dan Setelah pemberian air rebusan Daun jambubiji frekuensi BAB menjadi kurang dari 3x dengan penilaian Skala Tinja Bristol 3-4 (Normal).

Pada pemberian pisang ambon dirata-ratakan 4 orang responden sembuh dari diare selama 2 hari atau 4 kali pemberian pisang ambon dengan frekuensi BAB sebelum pemberian pisang ambon adalah lebih dari 3 x dengan penilaian Skala Tinja Bristol 5-7 (Diare) dan Setelah pemberian air rebusan Daun jambubiji frekuensi BAB menjadi kurang dari 3x dengan penilaian Skala Tinja Bristol 3-4 (Normal) Untuk seluruh responden pada seltiap intervensi dilakukan selama 3 hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan Daun jambubiji dan pisang ambon berpengaruh dalam membantu penyembuhan diare pada balita, namun berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa responden yang diberikan air rebusan Daun jambubiji mengalami penyembuhan diare lebih cepat dari responden yang dibelri pisang ambon. Sehingga pemeberian air rebusan Daun jambubiji menunjukkan hasil yang lebih cepat dalam penyembuhan diare pada balita.

Daun jambubiji dapat dijadikan penanganan diare pada balita karena dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya Pengaruh pemberian Daun jambubiji Terhadap kejadian diare pada balita salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Novalia (2023) yang melakukan asuhan keperawatan pada 2 orang anak balita dengan diare terdapat perbaikan pada frekuensi BAB dan Konsistensi Feses dalam 3 hari pemberian air seduhan Daun jambubiji (Elrfrianty et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yelsvi Jullviana Dkk (2022) dengan judul Pengaruh Pemberian Daun JambuBiji (Psidium Gulajava L.) Sebagai Upaya Melncegah Diare Akult Pada Balita, menunjukkan bahwa tanaman jambubiji terutama daunnya memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare, sehingga saat anak diare Daun jambubiji dapat digunakan sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk penanganan diare pada balita (Jullviana et al., 2022).

Daun jambubiji dan pisang ambon memiliki manfaat untuk menyembuhkan diare, akan tetapi Daun jambubiji memiliki Pengaruh lebih cepat dalam proses penyembuhan diare pada balita. Daun jambubiji selain mudah didapat juga lebih ekonomis karena dapat

ditelmulkan dan ditanam secara mandiri dipekarangan rumah, jika dibandingkan dengan pisang ambon. Sehingga penggunaan Daun jambubiji dan pisang ambon ini dapat dijadikan pengobatan selhari-hari oleh masyarakat jika balita mengalami diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun JambuBiji dan Pisang Ambon Terhadap Diare Pada Balita Di TPMB A Kabupaten Cianjur Tahun 2025”

1. Mengetahui Pengaruh pemberian air rebusan Daun jambubiji Terhadap diare pada balita. Didapat hasil anak yang menderita diare dan diberikan air rebusan Daun jambubisa berkurang frekuensi BAB dan Konsistensi Feses menjadi padat, hingga sembuh Setelah diberikan air rebusan Daun jambubiji selama 3 hari.
2. Mengetahui Pengaruh pemberian pisang ambon Terhadap diare pada balita. Didapat hasil anak yang menderita diare dan diberikan pisang ambon bisa berkurang frekuensi BAB dan Konsistensi Feses menjadi padat, hingga sembuh Setelah diberikan pisang ambon selama 3 hari.
3. Mengetahui perbandingan Pengaruh pemberian air rebusan Daun jambubiji dan pisang ambon. Didapat hasil pemberian air rebusan Daun jambubiji lebih cepat untuk penyembuhan diare dibanding dengan pemberian pisang ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aizah, S., Risnasari, N., & Listyawati, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Tumbukan Daun JambuBiji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak. *Jurnal EDUnursing*, 6, 20–24.
- [2] Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Csientific Journal*, 1, 311–319.
- [3] DepGgkes RI. (2022). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Deswita, Muthia, R., & Khidayat, M. K. (2021). *Pemanfaatan Musa Paradisciaca (Pisang kepok) Untuk Penurunan Frekuensi Buang Air Besar Dalam Asuhan keperawatan Pada Anak Diare* (Aksara Uureka Medika, Ed.).
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2023*.
- [6] Ditjen P2P. (2024). Orientasi Program Penanggulangan PISP. In *Kemenkes RI/ Kemenkes RI*.
- [7] Erfrianty, N., Sartuka, R. C. T., & Sartika, M. (2023). Pemberian Seduhan Daun JambuBiji (Psidium Guajava) Untuk Mengurangi Diare. *Lentera Perawat*, 4.
- [8] Fajriana, M. (2022, May 12). Pisang untuk Obat Diare Anak, Benarkah Aman Diberikan. *HaiBunda*.
- [9] Indrianingsih, S. T., & Modjo, D. M. (2022). Tatalaksana Manajemen Diare Pada Anak: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 6, 48–58.
- [10] Indriyani, D. P. R., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan Terkini Diare Pada Anak: Tinjauan Pustaka. *Intisari Sains Media*, 11, 928–932.
- [11] Islam, K., Konar, M. C., Roy, A., Biswas, B., Nayek, K., & Middy, S. (2023). Role of Cooked Green Banana In Home Management Of Acute Diarrhea In Under-5 Children.

- Journal of Tropical Pediatrics*, 69.
- [12] Jap, A. L. S., & Widodo, A. D. W. (2021). Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 3, 282–288.
- [13] Kemenkes RI. (2023). *Sumber Zat Gizi Penting bagi Anak Balita Menunjang Pertumbuhan Normal*.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- [15] Kristianingsih, A., Asih, S. H. M., & Victoria, A. Z. (2023). Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon Terhadap Konsistensi Feses Pada Anak Diare Usia Balita. *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 4, 40–52.
- [16] Larasati, T., Hardita, W., & Dewi, I. (2020). Aktivitas Musa paradisiaca dalam Terapi Diare Akut pada Anak. *JK Unila*, 1.
- [17] Rossa, D. G. R., Abimetan, F. O., & Kurnia, E. K. (2022). Literature Review: Analisis Kesehatan Gizi Balita Di Indonesia. *JARSI: Jurnal Administrasi RS Indonesia*, 1, 1–6.
- [18] Sari, D. M., Besral, & Makful, M. R. (2023). Pemetaan Prioritas Penanganan Diare pada Balita 12-59 Bulan Provinsi Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6, 512–522.
- [19] Sipayung, R. R., Sinurat, L. R. E., & Paredede, J. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas Bestari. *Tour Abdimas Journal*, 2, 1–7.
- [20] Tiwi, A. H., & Cahyaningrum, E. D. (2024). Pemberian Seduhan Daun JambuBiji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak. *Journal of Language and Health*, 5, 15–22.
- [21] UNICEF. (2024). Diare. In *UNICEF.org*.
- [22] Urbanus. (2024, September 17). Manfaat Kesehatan Air Rebusan JambuBiji. *Radio Republik Indonesia*.
- [23] Wahyuni, N. T. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Systematic Review Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8, 270–278.
- [24] wpauthor. (2023). Berbagai Manfaat Pisang Ambon yang Baik Bagi Kesehatan. In *Allofresh*. Allofresh.
- [25] Yolanda, F. V. (2022). Asuhan Keperawatan Pada An. W Dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Diare Dengan Pemberian Musapadisiaca (Pisang Kepok) Dalam Penyembuhan Diare. *Universitas Aafa Royhan*.
- [26] Zakiah, N. (2023). 7 Tipe Feses Menurut Bristol Stool Chart, Mana yang Paling Sehat? In *IDN Times*.
- [27] Zulfiana, Y., & Fatmawati, N. (2022). Pengaruh Pemberian Daun JambuBiji (Psidium Guajava L.) Sebagai Upaya Mencegah Diare Akut Pada Balita. *Journal Of Midwifery*, 10, 121–126.